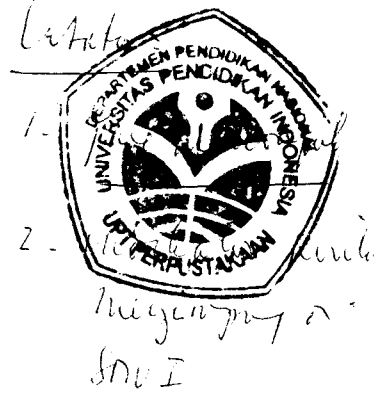


Penelitian & Kelayakan Riset
Kriminality ←



BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Di bawah ini, peneliti menampilkan beberapa kesimpulan yang ditarik dari deskripsi data, interpretasi, dan pembahasan hasil penelitian.

1. Jenis-jenis Perilaku Indisipliner

Perilaku indisipliner siswa dalam pembelajaran PPKn di SMU Negeri 1 Cianjur, yang terjadi pada waktu penelitian ini berlangsung, meliputi katagori pelanggaran terhadap norma hukum pidana dan pelanggaran terhadap norma bukan hukum pidana. Pelanggaran terhadap norma hukum pidana merupakan pelanggaran kriminal, sedangkan pelanggaran terhadap norma bukan hukum pidana adalah pelanggaran nonkriminal. Ada beberapa bentuk dari pelanggaran tersebut, yaitu pelanggaran berbentuk ucapan, pelanggaran berbentuk tindakan, dan pelanggaran gabungan bentuk ucapan dengan tindakan. Ketika siswa berperilaku indisipliner yang bersangkutan tidak memiliki perhatian terhadap pembelajaran. Pada waktu itu konsentrasinya beralih kepada hal indisipliner. Pelaku tidak memelihara perilakunya yang sesuai dengan tuntutan pembelajaran sehingga merusak ketertiban suasana pembelajaran. Paling tidak merusak ketertiban bagi pembelajaran dirinya sendiri, lebih dari itu merusak pula pembelajaran siswa lain, dan yang parah merusak pembelajaran secara keseluruhan.

2. Faktor-faktor Penyebab

Penyebab perilaku indisipliner adalah faktor pribadi bersama dengan faktor lingkungan. Faktor pribadi datang dari diri siswa pelaku sendiri, sedangkan faktor lingkungan datang dari luar diri siswa pelaku. Faktor-faktor dari luar diri siswa pelaku yang telah menyebabkan yang

bersangkutan indisipliner yaitu posisi duduk pelaku yang jauh dari guru, perlakuan guru terhadap pelaku yang tidak tepat, tidak ada kontrol eksternal terhadap pelaku, sesuatu yang memaksa pelaku, dan hal lain yang lebih menarik bagi siswa pelaku dari pada pembelajaran. Penyebab lingkungan merangsang berpadu dengan penyebab pribadi yang ada pada diri siswa pelaku yakni keinginan melakukan perbuatan indisipliner, khilaf, atau terpaksa.

3. Upaya Mengidentifikasi dan Mengatasi

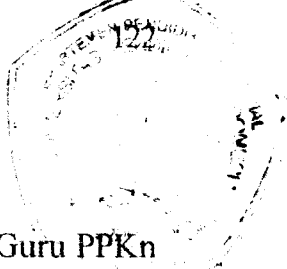
Upaya yang dilakukan guru PPKn SMU Negeri 1 Cianjur dalam mengatasi perilaku indisipliner siswa melalui pembelajaran menunjukkan suatu pola mengatasi yang meliputi prinsip mengatasi, prosedur, cara identifikasi perilaku indisipliner dan sebabnya, serta strategi mengatasi. Prinsip yang dipedomani guru PPKn dalam mengatasi perilaku indisipliner siswa yaitu prinsip penghentian perilaku dan prinsip pembelajaran pelaku. Urutan langkah yang ditempuh dimulai dengan mengenali perilaku indisipliner yang terjadi, lalu kadang-kadang mengenali sebab-sebabnya, baru kemudian mengambil langkah mengatasi. Untuk dapat mengenali perilaku indisipliner yang terjadi dan sebabnya menempuh cara mengamati dan bertanya. Dalam menghentikan perilaku indisipliner dan membelajarkan pelakunya, guru PPKn lebih dominan menggunakan strategi ekspositorik yang tampil mengandalkan otoritas yang dimilikinya. Strategi pengajaran afektif VCT ternyata kurang dimanfaatkan. Dalam pembelajaran tampak ada upaya untuk memanfaatkan potensi saling mengingatkan antar siswa untuk tidak indisipliner, walaupun baru sebatas melalui nasihat. Demikian pula dalam ceramah terlontar contoh-contoh perilaku indisipliner sebagai media stimulus/sumber pembelajaran. Contoh-contoh demikian ada pula dalam LKS. Memang ada dukungan program pengajaran dalam bentuk bahan ajar mengenai disiplin siswa yang

dimuat dalam LKS. Tetapi tidak ada rencana tertulis yang disusun oleh guru PPKn mengenai rekayasa pembelajaran untuk mengatasi perilaku indisipliner siswa. Dengan tidak ada rencana rekayasa yang demikian, telah menyebabkan strategi ekspositorik dipergunakan secara dominan dalam mengatasi perilaku itu karena strategi tersebut mudah dilaksanakan walaupun tanpa persiapan. Selain itu, guru PPKn beranggapan bahwa dengan strategi ekspositorik pun perilaku indisipliner siswa dapat diatasi.

4. Keberhasilan Upaya

Keberhasilan guru PPKn dalam mengatasi perilaku indisipliner siswa tidak membuat potensi siswa yang bersangkutan untuk melakukan kembali perilaku indisipliner menjadi hilang. Ketika siswa disiplin dalam pembelajaran, potensi untuk indisipliner pada dirinya tetap ada. Untuk mengekang itu maka pembinaan *self discipline* siswa menjadi penting. Namun ternyata pembinaan yang dilakukan guru PPKn memperlihatkan hasil yang dominan dalam pengetahuan disiplin dan dalam perbuatan yang disiplin karena otoritas guru. Hasil yang demikian terjadi karena upaya guru PPKn dalam mengatasi siswa indisipliner dominan menggunakan pendekatan pembelajaran ekspositorik dari pada pendekatan pembelajaran afektif.

Secara keseluruhan dapat disimpulkan bahwa perilaku indisipliner siswa yang terjadi dalam pembelajaran PPKn di SMU Negeri 1 Cianjur pada waktu penelitian ini berlangsung terdiri atas katagori pelanggaran kriminal dan pelanggaran bukan kriminal. Bentuknya ada yang berupa ucapan, tindakan, dan gabungan ucapan dengan tindakan. Akibatnya merugikan pembelajaran, tidak hanya bagi siswa pelaku, tetapi ada pula yang menimpa siswa lain, bahkan ada yang merugikan pembelajaran secara keseluruhan. Penyebab perilaku indisipliner itu adalah faktor pribadi bersama dengan faktor lingkungan. Faktor lingkungan yang merangsang



sejalan dengan faktor pribadi yang ada pada diri siswa pelaku. Guru PPKn ketika mengetahui siswa berperilaku indisipliner melakukan upaya mengatasinya. Upaya yang dilakukan memperlihatkan suatu pola mengatasi yang meliputi prinsip mengatasi, prosedur, cara identifikasi perilaku indisipliner dan sebabnya, serta strategi pembelajaran yang diterapkan dalam mengatasi. Hasil upaya mengatasi menunjukkan dominan dalam pengetahuan disiplin dan perbuatan disiplin karena otoritas guru.

B. Saran-saran

Setelah memperhatikan hasil-hasil penelitian yang dikemukakan di atas, berikut peneliti akan mengemukakan saran untuk pihak-pihak terkait.

1. Saran untuk Guru PPKn

- a. Perlu menghindari kebiasaan meninggalkan kelas pada waktu pembelajaran berlangsung karena hal tersebut memberi peluang kepada siswa untuk melakukan perbuatan indisipliner.
- b. Perlu memanfaatkan potensi saling mengingatkan antar siswa sebagai bagian dari strategi mengatasi perilaku indisipliner dalam pembelajaran, tidak hanya sebatas melalui nasihat, tetapi juga melalui cara-cara lain yang dapat dilakukan seperti dengan menggunakan kartu catatan penilaian antar siswa.
- c. Pendekatan ekspositorik dalam rangka mengatasi siswa indisipliner dapat terus dipergunakan, tetapi pendekatan VCT pun perlu diterapkan untuk membina *self discipline* siswa. Dalam penerapan VCT, perilaku indisipliner siswa dapat dimanfaatkan sebagai media stimulus/sumber pembelajaran. Pada waktu pemanfaatannya secara substantif perlu mengungkapkan :
 - 1) Kasus perilaku indisipliner siswa yang menyangkut kejadiannya, sebab-sebabnya, dan akibatnya;

- 2) Sikap siswa terhadap perilaku itu;
 - 3) Norma yang seharusnya diindahkan dan perilaku yang seharusnya dilakukan;
 - 4) Komitmen siswa dan upaya dalam memperbaiki perilaku itu.
- d. Pembinaan disiplin siswa dalam pembelajaran PPKn perlu keteladanan dari guru tersebut agar siswa dapat belajar konsisten dari perilaku yang ditampilkan guru.

2. Saran untuk Kepala Sekolah

- a. Perlu mengambil kebijakan untuk menghindarkan keperluan-keperluan lain yang masuk ke dalam kelas pada waktu pembelajaran berlangsung karena mengganggu konsentrasi belajar.
- b. Peningkatan pengetahuan dan keterampilan guru PPKn dalam mengatasi perilaku indisipliner siswa hendaknya menjadi program sekolah seperti melalui penataran, diskusi terjadwal, pelatihan, atau monitoring dan evaluasi yang ditindak lanjuti.
- c. Perlu meningkatkan pembinaan kekompakan dan konsistensi semua pihak terkait di sekolah dalam mengatasi perilaku indisipliner siswa yang terjadi dalam pembelajaran.

3. Saran untuk LPTK

Perlu mengambil inisiatif untuk bekerjasama dengan sekolah dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilan guru PPKn mengatasi perilaku indisipliner siswa dalam pembelajaran, antara lain melalui penataran, seminar, atau pelatihan.

4. Saran untuk Penelitian selanjutnya

- a. Dapat dilakukan penelitian serupa pada sekolah lain dengan satuan kajian (unit analisis) penelitian yang sama satu sekolah atau satuan kajiannya diperluas, sehingga dapat ditemukan pola lain yang lebih efektif dalam mengatasi perilaku indisipliner siswa sesuai tuntutan pembelajaran PPKn.

- b. Dapat dilakukan penelitian komparatif tentang upaya guru PPKn dengan upaya guru mata pelajaran lain dalam mengatasi perilaku indiscipliner siswa di dalam pembelajaran.
- c. Dapat dilakukan penelitian tindakan mengenai pengembangan model pembelajaran kooperatif yang menerapkan pendekatan VCT untuk mengatasi perilaku indiscipliner siswa dengan memanfaatkan potensi saling mengingatkan antar siswa dan menggunakan perilaku indiscipliner siswa sebagai media stimulus/sumber pembelajaran.



